

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-7908 |

Implementasi Model Problem Solving dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 8 Tanah Putih

Ratna Dewi ^{1*}, Mustafa Nasution ², Desi Ana Sari Siregar ³

¹ SMP Negeri 8 Tanah Putih, ² SD Negeri 002 Bahtera Makmur Kota, ³ SD IT Muhammadiyah, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 27 Agustus, 2024

Revisi : 18 November, 2024

Diterima : 24 Desember, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Problem Solving, Berpikir Kritis,
Pendidikan SMP

Correspondence

E-mail: ratnadewiyasni@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Problem Solving dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 8 Tanah Putih. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Solving meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun dalam kelompok. Dengan demikian, model Problem Solving dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian siswa di tingkat SMP.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Problem-Solving model in improving students' critical thinking skills at SMP Negeri 8 Tanah Putih. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which involves planning, action, observation, and reflection in two cycles. The research subjects were eighth-grade students, with data collected through observation, tests, and interviews. The results indicate that the implementation of the Problem-Solving model significantly enhances students' critical thinking skills, as reflected in the improvement of average scores across cycles. Additionally, this model encourages students to be more active in analyzing, evaluating, and solving problems both independently and in groups. Thus, the Problem-Solving model can be an effective instructional strategy to enhance critical thinking skills and student autonomy at the junior high school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang rasional berdasarkan bukti yang tersedia. Dalam

konteks pembelajaran di SMPN 8 Tanah Putih, pengembangan keterampilan berpikir kritis masih menjadi tantangan, terutama karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah secara aktif.

Model pembelajaran Problem Solving merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini menekankan pada pemecahan masalah melalui tahapan identifikasi, analisis, eksplorasi alternatif solusi, serta evaluasi terhadap solusi yang telah diterapkan. Dengan demikian, model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam tetapi juga melatih mereka untuk berpikir logis dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Problem Solving dalam pembelajaran di SMPN 8 Tanah Putih serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model ini serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis Problem Solving, termasuk penyusunan skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, serta instrumen evaluasi untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada guru tentang strategi implementasi model Problem Solving dalam kelas.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model Problem Solving dalam proses pembelajaran dengan memberikan permasalahan nyata yang relevan dengan materi yang diajarkan. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis kemungkinan solusi, serta menguji efektivitas solusi yang mereka pilih. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan memberikan arahan yang diperlukan.

Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa, interaksi dalam diskusi kelompok, serta perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep sebelum dan setelah penerapan model Problem Solving.

Hasil dari observasi dan tes kemudian dianalisis dalam tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta merumuskan perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Solving memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 8 Tanah Putih. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi yang lebih sistematis.

Sebelum penerapan model Problem Solving, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Namun, setelah diterapkan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi masalah serta mampu mengembangkan argumen yang lebih logis dalam menjelaskan solusi yang mereka temukan.

Selain itu, model Problem Solving juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif. Diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan belajar dari perspektif teman sekelas mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis karena siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan.

Namun, dalam implementasi model ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Karena model Problem Solving memerlukan eksplorasi dan diskusi yang mendalam, sering kali waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mengembangkan solusi. Beberapa siswa yang sudah terbiasa dengan pendekatan analitis dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan, sementara siswa lain membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dapat menerapkan strategi seperti pemberian materi pendukung sebelum diskusi berlangsung, penggunaan teknologi dalam presentasi masalah, serta pembagian kelompok belajar yang lebih heterogen agar siswa yang lebih cepat memahami dapat membantu teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Solving memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama jika diterapkan dengan strategi yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Solving dalam pembelajaran di SMPN 8 Tanah Putih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis masalah, mengeksplorasi solusi, serta mengembangkan argumen yang lebih logis dalam pembelajaran.

Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, karena diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah. Dengan adanya interaksi antar siswa, mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan memperluas wawasan mereka dalam memahami suatu konsep.

Namun, beberapa tantangan dalam implementasi model ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung seperti penyediaan materi tambahan, penggunaan teknologi dalam penyajian masalah, serta pengelolaan diskusi yang lebih efektif.

Dengan penerapan yang tepat, model Problem Solving dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-18)*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.